

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN AKSI KORPORASI  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:**

**ZAENAB AULIA  
NIM. 1817201128**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaenab Aulia  
NIM : 1817201128  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Aksi Korporasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



**Zaenab Aulia**

NIM. 1817201128



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN AKSI KORPORASI TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2016-2020**

Yang disusun oleh Saudara **Zaenab Aulia NIM 1817201128** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **23 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.  
NIP. 19750420 200604 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.  
NIDN. 2004118201

Pembimbing/Penguji

Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP  
NIDN. 2010038303

Purwokerto, 24 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIDN. 730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Zaenab Aulia NIM 1817201128 yang berjudul:

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Aksi Korporasi Terhadap Harga Saham  
pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-  
2020**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 25 Februari 2022  
Pembimbing,



**Siti Ma'sumah S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP.**  
NIDN 2010038303

## MOTTO

Jangan pernah menyerah sebelum mencoba walaupun langkah pertama tidak selalu berhasil, namun kita tidak pernah tahu tanpa mencoba langkah pertama



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN AKSI KORPORASI  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2016-2020**

**ZAENAB AULIA**

**1817201128**

E-mail: zaenabaulia22@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kinerja Keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Keempat rasio keuangan tersebut dapat menyebabkan naik turunnya harga saham. Selain keempat rasio tersebut terdapat aksi korporasi perusahaan yang juga dapat menyebabkan naik turunnya harga saham. Aksi korporasi merupakan langkah yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Bentuk aksi korporasi dalam penelitian ini berupa *Dividend Per Share* (DPS).

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh, baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa laporan keuangan dari sumber sekunder di website resmi idx.co.id.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. Sedangkan CR, DER, dan EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. Kemudian secara simultan ROE, CR, DER, EPS, dan DPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

**Kata kunci: Kinerja Keuangan, Aksi Korporasi, Harga Saham**

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE  
ACTION ON SHARE PRICES IN COMPANIES LISTED IN THE  
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) YEAR 2016-2020**

**ZAENAB AULIA**

**1817201128**

E-mail: zaenabaulia22@gmail.com

Departement of Islamic Economics, Fakultas of Islamic Economics and Business  
State Islamic Universty Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*Financial performance is one of the methods used by companies in analyzing the company's financial statements using financial ratios. In this study, researchers used the ratio of Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS). The four financial ratios can cause ups and downs in stock prices. In addition to these four ratios, there are corporate actions that can also cause stock prices to rise and fall. Corporate actions is a step taken by the company to improve performance, both in the short and long term. The form of corporate action in this study is in the form of Dividend Per Share (DPS).*

*The purpose of this study is to determine the effect, either partially or simultaneously, on stock price in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2020. The type of the reserach use in this study is casual assosiative with quantitive methods. The sampling technique used purposive sampling technique. The data analiysis used in this research is multiple linear regression. The type of data used in this primary data in the form of financial reports form secondary sources on the official website idx.co.id.*

*The results show that partially ROE and DPS have a positive significant effect on stock prices in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) IN 2016-2020. Meanwhile, CR, DER, and EPS have no significant effect on stock prices of companies listed on Jakarta Islamic Index (JII) in 2016-2020. Then simultaneosly ROE, CR, DER, EPS, and DPS effect stock prices in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2016-2020.*

**Keywords: Financial Performance, Corporate Action, Stock Price**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥa	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	<u>Ž</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>Š</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>Ž</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. **Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	Ditulis	Hikmah	ج ز ي ه	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	---------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. **Vokal pendek**

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. **Vokal panjang**

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Kasrah + wawu mati	ditulis	u
	فروود	ditulis	Furûd

6. **Vokal rangkap**

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. **Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أ أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. **Kata sandang alif + lam**

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروود	ditulis	Zawi al-furûd
-------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Aksi Korporasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Ekonomi Syariah. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Slamet Akhmedi, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dewi Laela Hilyatin, S.E. M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan ibu.
13. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Madjazi (Alm) dan Ibu Mafiyah yang senantiasa merawat, mendidik, dan mendo'akan putrinya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
15. Terimakasih kepada kakak-kakak saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
16. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaannya dalam suka maupun duka.

17. Terimakasih kepada teman saya Fatimah dan Tri Inayah, yang selalu memberikan segala bentuk dukungannya dari awal penyusunan skripsi hingga akhir, semoga kita tetap menjadi sahabat dan saudara selamanya.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 25 Februari 2022



**Zaenab Aulia**  
**NIM. 1817201128**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kerangka Teori.....	16
C. Landasan Teologis.....	26
D. Kerangka Pemikiran.....	27
E. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	34
E. Pengumpulan Data Penelitian .....	36
F. Analisis Data Penelitian .....	36

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	42
B. Hasil Analisis Data.....	47
C. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan ROE, CR, DER, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham JII Periode 2016-2020, 6
Tabel 2.1	Perbedaan dan Hasil Penelitian Terdahulu, 13
Tabel 3.1	Kriteria Sampel Penelitian, 34
Tabel 3.2	Kriteria pada Uji Outokorelasi, 37
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas, 48
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF, 49
Tabel 4.3	Hasil Uji Outokorelasi dengan Durbin Watson Test, 49
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser, 50
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, 51
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi, 53
Tabel 4.7	Hasil Uji Simultan (Uji F), 55



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1    Perkembangan Saham Syariah, 2  
Gambar 2.1    Kerangka Pemikiran Penelitian, 27



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman sekarang banyak orang yang ingin memiliki hidup makmur dan sejahtera di masa depan, akan tetapi banyak yang tidak tahu bagaimana cara melakukannya. Investasi merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan melakukan investasi maka seseorang bisa meningkatkan kekayaan selain bekerja, berdagang, dan kegiatan lainnya. Banyak orang yang menyalah artikan kata investasi dan menganggap bahwa investasi membutuhkan modal yang besar. Sebenarnya, berinvestasi itu tidak memerlukan modal yang besar. Mulai dari nominal uang sebesar seratus ribu rupiah pun kita sudah bisa melakukan investasi. Investasi merupakan penanaman modal dalam jangka waktu tertentu di suatu perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Hogan, 2017: 1). Jenis investasi bermacam-macam, mulai dari investasi emas, deposito, properti, saham, dan sebagainya. Jenis investasi yang saat ini sedang *trend*, yaitu investasi saham. Investasi saham merupakan salah satu produk investasi di pasar modal.

Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau biasa disebut dengan *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa efek merupakan tempat yang digunakan sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana investasi bagi para pemodal (Jabar dan Cahyadi, 2020). Investasi saham di pasar modal memiliki keuntungan bagi para investor pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu *dividen* (apabila usaha tersebut mendapatkan keuntungan maka akan dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham) dan *capital gain* (kenaikan nilai dari harga saham). Penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara bagi perusahaan *go public* dalam mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki harga saham yang selalu mengalami kenaikan karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan

pengelolaan perusahaan. Jika perusahaan memiliki harga saham yang selalu mengalami peningkatan maka akan berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan tentunya jumlah investor dari perusahaan tersebut semakin meningkat. Harga saham selalu mengalami perubahan di setiap waktu sehingga diperlukan pendekatan untuk memprediksi harga saham dalam keputusan berinvestasi (Putri, 2020). Di bursa efek Indonesia terdapat pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip Islam yang dalam aktivitasnya tidak terdapat transaksi yang dilarang dalam Islam, seperti *riba* (sistem bunga), *maysir* (perjudian), *gharar* (ketidakpastian), dan sebagainya. Sama halnya pada pasar modal konvensional, produk pada pasar modal syariah terdiri dari saham syariah, sukuk (istilah baru dari obligasi syariah), reksa dana syariah. Perkembangan saham syariah di Indonesia selama tahun 2016-2020 mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal tersebut terbukti bahwa jumlah saham syariah pada penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah saham syariah pada penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) pada periode sebelumnya.



Gambar 1.1

Sumber: Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia, OJK

Di pasar modal syariah terdapat salah satu indeks yang terdiri dari 30 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks tersebut yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Adapun kriteria likuiditas yang digunakan untuk menyeleksi 30 saham syariah yang masuk ke Jakarta Islamic Index (JII), yaitu saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 6 bulan terakhir, lalu dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir. Kemudian dari 60 saham tersebut dipilih 30 saham yang mempunyai rata-rata nilai transaksi di pasar reguler yang tinggi. ('Indeks Saham Syariah', 2018).

Dalam memilih perusahaan yang baik untuk berinvestasi tentunya investor harus menganalisis terlebih dahulu perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Terdapat dua cara dalam menganalisis perusahaan yang baik, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis yang menggunakan data perubahan harga saham dimasa lalu. Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja keuangan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan (Gunawan, Sucipto dan Suryadi, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis fundamental untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang baik untuk dijadikan tempat berinvestasi karena peneliti ingin melihat apakah analisis fundamental terhadap informasi keuangan masih dapat digunakan untuk memprediksi minat investor dalam membeli saham perusahaan yang dapat memicu munculnya perubahan harga saham. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan. Bagi investor terdapat tiga rasio keuangan yang paling dominan untuk dijadikan rujukan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. ketiga rasio tersebut, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Ketiga rasio tersebut dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2017: 53). Selain ketiga rasio tersebut terdapat rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio tersebut yaitu rasio nilai pasar (Fahmi, 2017: 70). Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) untuk mewakili rasio profitabilitas, karena ROE merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang investor bukan dari sudut pandang perusahaan. Kemudian ROE juga merupakan rasio yang penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan uang hasil investasi untuk menghasilkan laba bersih, selain itu ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan dan menumbuhkan perusahaannya (Fadila, 2018). Semakin tinggi nilai ROE maka akan mengakibatkan harga saham semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara dan Purnama (2018), menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Munira, Merawati dan Astuti (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mewakili rasio likuiditas, karena CR merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Apabila CR suatu perusahaan baik maka akan meningkatkan harga saham (Fahmi, 2017: 53). Kemudian terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2018), Batubara dan Purnama (2018), dan Dewi, dkk (2019), juga menggunakan CR sebagai variabel yang mengukur pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Batubara dan Purnama (2018), menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Nur'aidawati (2018), menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kemudian peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mewakili rasio solvabilitas, karena DER merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan modal. Semakin tinggi DER maka akan menurunkan harga saham karena jika perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi artinya perusahaan memiliki tingkat hutang yang besar dan dapat menurunkan tingkat profitabilitas (Fahmi, 2017: 63). Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Fatimah (2018), Fitriyaningsih dan Budiansyah (2019), Pratama, dkk (2018), juga menggunakan DER sebagai variabel yang mengukur pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munira, Merawati dan Astuti (2018), menyatakan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Gunawan, Sucipto dan Suryadi (2020), menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kemudian peneliti menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk mewakili rasio nilai pasar, karena perhitungan EPS lebih disukai oleh investor sebab tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai EPS nya. Kemudian EPS juga dapat membantu investor dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran (Munggaran, et al., 2018). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio digunakan untuk menggambarkan seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS maka akan mengakibatkan harga saham naik (Pratama, Azizah dan Nurlaily, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manullang dkk., (2019), menyatakan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Harpono dan Chandra (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat mengakibatkan naik turunnya harga saham. Selain ketiga rasio tersebut, aksi korporasi perusahaan juga dapat mengakibatkan naik turunnya harga saham. Aksi korporasi merupakan langkah yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Bentuk dari aksi korporasi terdiri dari dividen, stock split, merger, akuisisi, dan sebagainya. Bentuk aksi korporasi dalam penelitian ini berupa dividen karena pada umumnya investor lebih menyukai perhitungan *dividend per share* sebagai keuntungan yang benar-benar diperoleh investor (Veny,

2019). Perusahaan dapat menggunakan pembagian *dividend per share* ini supaya investor tertarik untuk mendapatkan pembagian dividen tersebut sehingga investor membeli saham perusahaan yang akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veny (2019), menyatakan hasil bahwa *dividend per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Rahmadewi dan Abundanti (2018), menyimpulkan bahwa *dividen per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan ROE, CR, DER, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham**  
**JII Periode 2016-2020**

ADRO							AKRA						
TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM	TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM
2016	9,0	247	72	134	40	1695	2016	14,8	130	96	255	120	6.000
2017	13,1	256	66	203	108	1860	2017	15,9	160	86	303	120	6.350
2018	11,0	196	64	188	0	1215	2018	19,6	140	100	413	200	4.290
2019	10,92	171	81	180	111	1555	2019	8,6	120	112	180	240	3.950
2020	4,02	151	61	70	70	1430	2020	10,6	160	76	234	110	3.180
ANTM							ICBP						
TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM	TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM
2016	0,35	244	62	2	0	895	2016	20,8	241	56	309	256	8.575
2017	0,74	150	67	5	2	625	2017	18,3	243	55	326	154	8.900
2018	9,19	132	74	68	13	765	2018	21,7	195	51	392	162	10.450
2019	1,02	144	66	8	3	840	2019	21,7	254	45	432	195	11.150
2020	6,18	121	67	47	17	1.935	2020	19,3	226	105	565	215	9.575
INDF							KLBF						
TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM	TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM
2016	12,1	151	87	472	168	7.925	2016	17,30	450	2	49	22	1.515
2017	11,2	152	87	473	235	7.625	2017	17,30	450	2	51	25	1.690
2018	10,2	107	93	474	237	7.450	2018	16,07	460	2	52	26	1.520
2019	11,3	127	77	559	236	7.925	2019	15,01	430	4	53	20	1.620
2020	13,1	137	106	735	278	6.850	2020	14,96	410	5	58	34	1.480
PGAS							PTBA						
TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM	TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM
2016	9,6	261	115	174	91	2700	2016	1,6	165	76	190	290	12.500
2017	4,57	266	89	108	75	1750	2017	28,8	246	59	425	286	2.460
2018	9,53	154	147	188	31	2120	2018	4,6	231	48	477	319	4.300
2019	2,09	196	127	41	56	2170	2019	4,1	248	41	371	340	2.660
2020	8,96	170	154	155	41	1655	2020	3,7	216	41	213	326	2.810

PTPP							TLKM						
TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM	TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM
2016	13,05	154	189	206	31	3.810	2016	2,76	120	70	196	95	3.980
2017	14,78	144	193	234	50	2.640	2017	29,2	104	70	223	137	4.440
2018	14,50	141	222	242	47	1.805	2018	23,0	93	70	182	168	3.750
2019	6,98	130	273	132	49	1.585	2019	23,5	71	80	188	164	3.970
2020	1,94	121	281	21	34	1.865	2020	25,4	67	100	210	168	3.310
UNTR							UNVR						
TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM	TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM
2016	12,2	230	58	1.341	536	21.250	2016	134,1	60	255	838	766	38.800
2017	16,4	180	82	1.985	893	35.400	2017	141,8	62	265	918	835	55.900
2018	21,3	110	103	2.983	1.193	27.350	2018	144,6	73	175	1.190	915	45.400
2019	19,2	160	73	3.033	1.213	21.525	2019	116,7	65	290	969	1.185	42.000
2020	9,7	210	50	1.609	644	26.600	2020	140,2	66	315	188	194	7.350
WIKA													
TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM							
2016	22,20	184	214	14	20	2.360							
2017	17,16	193	167	49	34	1.550							
2018	20,80	183	176	46	27	1.665							
2019	18,56	166	152	47	39	1.990							
2020	7,12	148	177	16	50	1.985							

Sumber: Laporan keuangan tahunan dan data pasar tersedia di situs <https://idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan AKR Corporindo Tbk. (AKRA) tidak stabil, yaitu pada tahun 2017-2018 nilai ROE mengalami kenaikan dari 15,9% menjadi 19,6%, akan tetapi harga saham pada tahun tersebut justru mengalami penurunan dari Rp 6.350 per lembar menjadi Rp 4.290 per lembar. Kemudian pada tahun 2019-2020 ROE mengalami kenaikan dari 8,6% menjadi 10,6%, akan tetapi harga saham pada tahun tersebut justru mengalami penurunan dari Rp 3.950 per lembar menjadi Rp 3.180 per lembar. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka akan mengakibatkan harga saham semakin tinggi (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Ketidaksesuaian antara teori dan fakta tersebut juga dialami oleh beberapa perusahaan, seperti ADRO, ANTM, ICPB, INDF, KLBF, PGAS, PTBA, PTPP, TLKM, UNTR, UNVR, dan WIKA.

Selanjutnya, nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA) tidak stabil, yaitu pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 165% menjadi 246%, akan tetapi harga saham pada tahun tersebut justru

mengalami penurunan dari Rp 12.500 per lembar menjadi Rp 2.400 per lembar. Kemudian nilai CR pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 246% menjadi 231%, sedangkan harga sahamnya mengalami peningkatan dari Rp 2.460 per lembar menjadi Rp 4.300 per lembar. Kemudian pada tahun 2018-2019 nilai CR mengalami peningkatan dari 231% menjadi 248%, sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan dari Rp 4.300 per lembar menjadi Rp 2.660 per lembar. Dan pada tahun 2019-2020 nilai CR mengalami penurunan dari 248% menjadi 216%, sedangkan harga sahamnya mengalami peningkatan dari Rp 2.660 per lembar menjadi Rp 2.810 per lembar. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CR maka akan mengakibatkan harga saham semakin tinggi (Batubara dan Purnama, 2018). Ketidaksesuaian antara teori dan fakta tersebut juga dialami oleh beberapa perusahaan, seperti ADRO, AKRA, ANTM, ICBP, INDF, KLBF, PGAS, PTPP, TLKM, UNTR, UNVR, dan WIKA.

Selanjutnya, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) tidak stabil, yaitu pada tahun 2017-2018 nilai DER mengalami peningkatan dari 67% menjadi 74%, dan harga sahamnya mengalami peningkatan dari Rp 625 per lembar menjadi Rp 765 per lembar. Kemudian pada tahun 2019-2020 nilai DER mengalami peningkatan dari 66% menjadi 67%, dan harga sahamnya mengalami peningkatan dari Rp 840 per lembar menjadi Rp 1.935 per lembar. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan mengakibatkan harga saham menurun (Fitrianingsih dan Budiansyah, 2019). Ketidaksesuaian antara teori dan fakta tersebut juga dialami oleh beberapa perusahaan, seperti ADRO, AKRA, ANTM, KLBF, PGAS, PTBA, PTPP, TLKM, UNTR, UNVR, dan WIKA.

Selanjutnya, nilai *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tidak stabil, yaitu pada tahun 2016-2017 nilai EPS mengalami peningkatan dari Rp 472 per lembar menjadi Rp 473 per lembar, akan tetapi harga saham pada tahun tersebut justru mengalami penurunan dari Rp 7.925 per lembar menjadi Rp 7.625 per lembar. Kemudian

pada tahun 2017-2018 nilai EPS mengalami peningkatan dari Rp 473 per lembar menjadi Rp 474 per lembar, akan tetapi harga sahamnya mengalami penurunan dari Rp 7.625 per lembar menjadi Rp 7.450 per lembar. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai EPS maka akan mengakibatkan harga saham naik (Pratama, Azizah dan Nurlaily, 2019). Ketidaksesuaian antara teori dan fakta tersebut juga dialami oleh beberapa perusahaan, seperti ADRO, AKRA, ANTM, ICBP, KLBF, PGAS, PTBA, PTPP, TLKM, UNTR, UNVR, dan WIKA.

Selanjutnya, nilai *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan AKR Corporindo Tbk. (AKRA) tidak stabil, yaitu pada tahun 2017-2018 nilai DPS mengalami peningkatan dari Rp 120 per lembar menjadi Rp 200 per lembar, akan tetapi harga saham pada tahun tersebut justru mengalami penurunan dari Rp 6.350 per lembar menjadi Rp 4.290 per lembar. Kemudian pada tahun 2018-2019 nilai DPS mengalami peningkatan dari Rp 200 per lembar menjadi Rp 240 per lembar, sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan dari Rp 6.350 per lembar menjadi Rp 3.950 per lembar. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai DPS maka akan meningkatkan harga saham. Ketidaksesuaian antara teori dan fakta tersebut juga dialami oleh beberapa perusahaan, seperti ANTM, ICPB, INDF, KLBF, PGAS, PTBA, PTPP, TLKM, UNTR, UNVR, dan WIKA.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas, masih terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*) dan terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan data yang ada (*fenomena gap*). Dalam laporan keuangan di situs resmi idx.co.id terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROE, CR, DER, EPS dan DPS yang tidak sesuai teori terhadap perubahan harga saham. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN AKSI KORPORASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2016-2020”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, maka perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah untuk memberikan penjelasan pada tahap pembahasan selanjutnya. Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan poin-poin yang terdapat pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

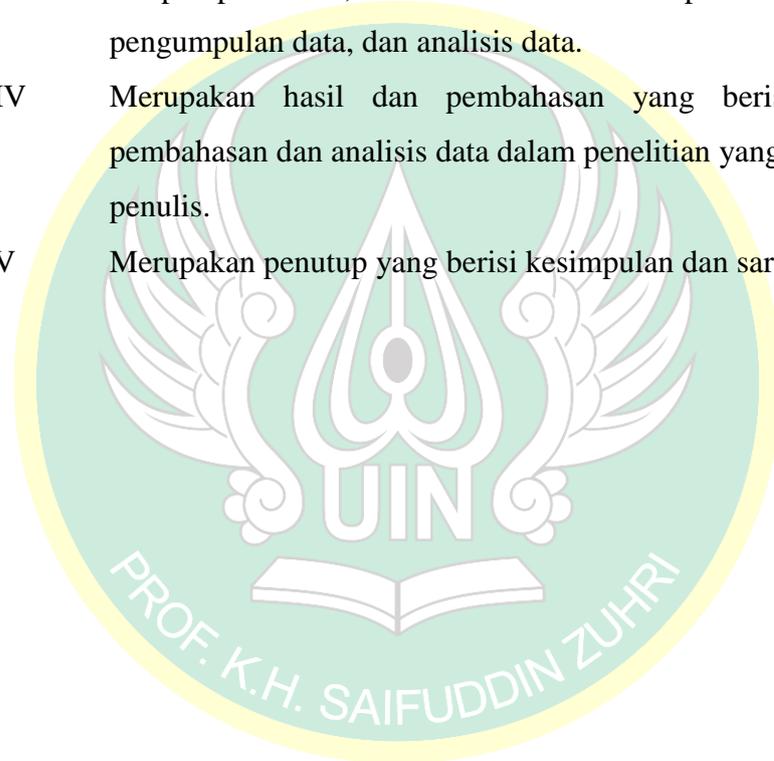
Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kerangka teoritis tentang penelitian serupa dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi penelitian berikutnya serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja suatu perusahaan.
2. Manfaat bagi umum atau praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami karya tulis ilmiah ini, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan yang akan dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

- BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II Merupakan landasan teori yang berisi kajian teori, landasan teologis, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.
- BAB III Merupakan metode penelitian dan analisis yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV Merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan dan analisis data dalam penelitian yang dilakukan penulis.
- BAB V Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

Dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian yang akan dikaji. Berikut beberapa perbedaan dan hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai acuan untuk meneliti hal yang akan diteliti.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pratama, Azizah dan Nurlaily (2019), berjudul “Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengujian secara parsial variabel ROE dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. pengujian secara simultan variabel ROE, EPS, CR dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>	tidak meneliti variabel DPS.
2	Fatimah (2018), berjudul “Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengujian secara parsial variabel NPM dan PER memiliki berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian variabel DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, serta variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</li> <li>2. Pengujian secara simultan variabel DER, NPM, ROE, dan PER secara bersama-sama</li> </ol>	Meneliti variabel kinerja keuangan berupa NPM dan PER. Tidak meneliti variabel DPS CR, dan EPS.

		berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
3	Veny (2019), berjudul “Pengaruh Informasi Keuangan dan Aksi Korporasi terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2017”	1. Pengujian secara parsial variabel ROA, DPS, dan DER memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian variabel EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Meneliti variabel ROA, perbedaan objek penelitiannya, dan tidak meneliti variabel ROE dan CR
4	Manullang dkk. (2019), berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”	1. Pengujian secara parsial variabel EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kemudian variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel QR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham	Meneliti <i>Quick Ratio</i> (QR) serta objek penelitiannya juga berbeda. Tidak meneliti <i>Dividend Per Share</i> (DPS), dan <i>Current Ratio</i> (CR)
5	Dewi, Paramitha dan Ermawati (2019), berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2017”	1. Pengujian secara parsial variabel ROE dan total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham	Meneliti total aset terhadap harga saham serta perbedaan pada objek penelitiannya. Tidak meneliti variabel DPS, EPS, dan DER.
6	Batubara dan Purnama (2018), berjudul Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan	1. Pengujian secara parsial CR dan ROE memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham. 2. Pengujian secara simultan variabel CR dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham	Tidak meneliti variabel DER, DPS, dan EPS

	Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		
7	Fitrianingsih dan Budiansyah (2019), berjudul Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengujian secara parsial variabel CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. Pengujian secara simultan variabel CR dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>	Tidak meneliti variabel DPS, ROE, dan EPS, perbedaan pada objek penelitiannya.
8	Dewi dan Solihin (2020), berjudul Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengujian secara parsial variabel CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Kemudian variabel NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. Pengujian secara simultan CR dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>	Meneliti variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Tidak meneliti variabel DPS, ROE, DER, dan EPS.
9	Sulistiawati, Sjahrudin dan Tahir (2020), berjudul Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengujian secara parsial <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Dividen Per Share</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>	Tidak meneliti <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> .

10	Harpono dan Chandra (2019), berjudul Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengujian secara parsial variabel DER dan DPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE, PER, dan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham</li> <li>2. Pengujian secara simultan variabel DER, ROE, PER, EPS, dan DPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ol>	Meneliti PER, tidak meneliti variabel CR, perbedaan objek penelitiannya.
----	--	--	--

## B. Kerangka Teori

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston merupakan cara pandang pemegang saham untuk menganalisis tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang melalui laporan perusahaan yang dipublikasikan dan dapat digunakan oleh pemegang saham sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan sebagai isyarat (sinyal) kepada pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi (Fachrunnisa, 2018). Kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sebaliknya, jika kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan mencerminkan nilai perusahaan yang buruk maka akan memberikan sinyal negatif.

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara investor dengan manajemen perusahaan. Hal tersebut terjadi karena tingkat profitabilitas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan yang dapat menyebabkan harga saham cenderung naik (Phitaloka, 2018).

Kemudian, likuiditas juga dapat mempengaruhi hubungan antara investor dengan manajemen perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, manajemen perusahaan selalu berusaha menjaga kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan sehat sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal tersebut tentunya dapat memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga harga saham perusahaan cenderung stabil bahkan diharapkan selalu mengalami kenaikan (Fahmi, 2017: 98).

Kemudian, keterkaitan teori sinyal dengan rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu semakin tinggi DER maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Hal tersebut terjadi karena tingkat hutang yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas yang semakin berkurang. Hal tersebut tentunya membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan akan menyebabkan harga saham menjadi turun (Basir dan Fakhruddin, 2005: 75). Kemudian jika nilai DER turun akan memberikan sinyal positif kepada investor karena investor memperhatikan seberapa besar modal yang ditanamkannya dalam menghasilkan laba yang akan diperoleh.

Selanjutnya, keterkaitan teori sinyal dengan *Earning Per Share* (EPS) yaitu laba atau *earning* menjadi perhatian para investor karena laba yang dihasilkan dapat dijadikan acuan keberhasilan suatu perusahaan. Semakin besar EPS maka akan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham sehingga dapat meningkatkan harga saham (Adriani dan Nurjihan, 2020).

Selanjutnya keterkaitan teori sinyal dengan pembagian dividen yaitu dividen perlu dibagikan dengan maksud untuk memberikan sinyal positif dari pihak manajer perusahaan kepada investor. Bagi suatu perusahaan, pembagian dividen merupakan salah satu bentuk pengorbanan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor karena apabila perusahaan memerlukan dana untuk pengembangan perusahaan, maka laba yang diperoleh tidak harus dalam jumlah yang tinggi. Maka dari itu,

pembagian dividen dibagikan oleh perusahaan yang memiliki kelebihan dana (Gumanti, 2018).

## 2. Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan merupakan teori yang terjadi ketika kegiatan bisnis tidak dikelola langsung oleh entitas perusahaan melainkan dikelola oleh manajemen perusahaan (agen). Dalam teori keagenan terdapat dua pihak utama yaitu pemilik dan manajemen. Manajemen sebagai pihak yang diberikan kepercayaan dalam mengelola perusahaan, harus melakukan serangkaian keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Efektivitas keputusan yang diambil manajemen akan menentukan sejauh mana tujuan perusahaan dapat dicapai. Maka dari itu, kepentingan pemegang saham dijadikan fokus utama manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam perspektif keuangan, nilai pemegang saham maupun nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan tiga keputusan strategis. Keputusan tersebut (Basir dan Fakhruddin, 2005: 75), yaitu:

- a. Keputusan investasi, yaitu keputusan manajemen perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya ke berbagai proyek yang dapat mendatangkan nilai tambah bagi perusahaan atau investasi dengan tujuan tingkat pengembalian lebih tinggi dari modal yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Keputusan pendanaan, yaitu kebijakan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan pendanaan investasi dan operasi perusahaan. Dimana hal tersebut dapat tercermin pada kebijakan struktur modal perusahaan. Manajemen perusahaan diwajibkan mampu untuk menghasilkan keputusan seperti: keputusan dalam menggunakan laba ditahan, keputusan dalam menerbitkan obligasi, keputusan dalam melakukan penawaran umum saham, dan berbagai keputusan lain yang berhubungan dengan pengeluaran saham.

- c. Kebijakan dividen, yaitu mencakup berbagai kebijakan yang diputuskan oleh perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor.

Dalam sebuah perusahaan permasalahan keagenan dapat terjadi ketika manajemen perusahaan melakukan perubahan data-data keuangan sesuai dengan yang diinginkan, seperti memperbesar keuntungan dengan tujuan agar investor yakin dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, atau sebaliknya manajemen perusahaan memperkecil keuntungan agar pembagian dividen menjadi lebih kecil dan keuntungan perusahaan tersebut diambil oleh manajemen perusahaan untuk kepentingan pribadi (Fahmi, 2017: 31).

### 3. Saham Syariah

Mekanisme jual beli saham sama halnya jual beli pada umumnya, yaitu melalui tawar-menawar kemudian terdapat kesepakatan terhadap tingkat *equilibrium* pada harga tertentu. Hal tersebut sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 8 Tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Meskipun mekanisme dalam transaksi jual beli saham diharamkan, namun tetap terdapat aturan-aturan yang harus dijalankan oleh investor muslim. Diantaranya yaitu haram hukumnya jual beli saham perusahaan yang kegiatan usahanya melanggar prinsip-prinsip syariah. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, dijelaskan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah antara lain lembaga keuangan dengan prinsip ribawi (saham-saham perbankan konvensional, asuransi konvensional, dan lembaga konvensional lainnya), perusahaan yang memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan barang-barang haram seperti minuman keras, daging babi dan anjing, serta barang-barang yang bersifat mudharat atau menyebabkan kerusakan seperti rokok (Hogan, 2017).

Kemudian berdasarkan keputusan Bapepam-LK (saat ini menjadi Otoritas Jasa Keuangan) terdapat kriteria dan penerbitan daftar efek syariah yaitu tidak melebihi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
- b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Kriteria rasio finansial tersebut merupakan kriteria rasio finansial yang diperbolehkan menurut ketentuan syariah. Kriteria tersebut menyangkut sumber dana dari utang dan jumlah maksimal pendapatan non halal. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) masih menggunakan hutang perusahaan dengan mekanisme bunga. Bahkan di Indonesia diperbolehkan hingga mencapai 45% berbasis bunga. Maka dari itu tidak mengherankan jika perusahaan di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki rata-rata tingkat hutang yang tinggi (Fieldina, 2018).

#### **4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan menggunakan rasio keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dijadikan pedoman oleh para investor dalam memilih perusahaan yang baik untuk berinvestasi karena laporan keuangan berisi informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2017: 22). Di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan terdapat rasio keuangan yang dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan sehingga rasio keuangan sangat penting digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang dijadikan rujukan utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan. ketiga rasio tersebut, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Ketiga rasio tersebut dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2017: 53).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan berupa keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Kemudian rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Kemudian rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya untuk memperoleh keuntungan serta melunasi kembali utang yang dimiliki. Selain ketiga rasio tersebut terdapat rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio tersebut yaitu rasio nilai pasar (Fahmi, 2017: 70). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) untuk mewakili rasio profitabilitas, kemudian *Current Ratio* (CR) untuk mewakili rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mewakili rasio solvabilitas, dan *Earning Per Share* (EPS) untuk mewakili rasio nilai pasar. Adapun penjelasan dari keempat rasio tersebut, yaitu:

**a. *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang ditanam selama setahun (Sujarweni, 2017:115). Secara umum standar yang digunakan untuk menentukan nilai ROE yaitu apabila bernilai 40% maka perusahaan dianggap baik untuk dijadikan tempat berinvestasi (Lafau, Zalogo dan Harita, 2021). Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE), yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Pada rumus di atas, dijelaskan bahwa rumus ROE yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri kemudian dikalikan 100%. Laba bersih setelah pajak merupakan penghasilan bersih yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penghasilan bersih yang diperoleh berasal dari usaha pokok maupun penghasilan di luar usaha pokok yang telah dikurangi pajak penghasilan dalam waktu setahun. Secara singkat laba bersih setelah pajak bisa diartikan sebagai perbandingan antara pendapatan dengan pajak penghasilan. Kemudian, modal sendiri berarti modal yang dimiliki oleh perusahaan.

**b. *Current Ratio (CR)***

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Sutapa, 2018). Kondisi perusahaan dianggap baik apabila memiliki nilai *Current Ratio (CR)* yang cukup. Kemudian jika nilai *Current Ratio (CR)* terlalu tinggi, maka kondisi perusahaan dianggap tidak baik karena dapat terjadi penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, dan rendahnya pinjaman jangka pendek (Fahmi, 2017: 61). Secara umum nilai *Current Ratio (CR)* bagi perusahaan-perusahaan yang bukan kredit jika nilainya kurang dari 200% atau 2:1 dianggap terlalu tinggi sehingga kondisi perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena apabila nilai aktiva lancarnya turun hingga melebihi 50%, maka jumlah aktiva lancar tersebut tidak cukup untuk menutup utangnya. Pedoman *Current Ratio (CR)* 2:1 sebenarnya hanya digunakan atas dasar prinsip hati-hati (Riyanto, 2010: 26). Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio (CR)*, yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Pada rumus di atas, dijelaskan bahwa rumus CR yaitu aktiva lancar dibagi dengan utang lancar kemudian dikalikan 100%. Aktiva lancar merupakan aset yang mudah dicairkan dalam bentuk uang milik

perusahaan. Bentuk-bentuk aktiva lancar berupa uang kas, surat berharga, piutang dagang, dan piutang pendapatan. Kemudian utang lancar merupakan utang jangka pendek yang mempunyai batas jatuh tempo pembayaran yang singkat yaitu kurang dari 12 bulan. Bentuk dari utang lancar dapat berupa utang gaji atau upah, utang dividen, utang dagang.

**c. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan ekuitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017: 111). Pada persoalan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak ada batasan nilai yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk perbandingan secara umum nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang melebihi 66% atau 2/3 dianggap terlalu tinggi dan beresiko (Fahmi, 2017: 63). Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada rumus di atas, dijelaskan bahwa rumus DER yaitu total utang dibagi dengan ekuitas kemudian dikalikan 100%. Total hutang dalam rumus tersebut berarti jumlah hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kemudian ekuitas berarti jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan.

**d. *Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dari jumlah lembar saham yang dimiliki (Pratama, Azizah dan Nurlaily, 2019). Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share (EPS)*, yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Pada rumus di atas, dijelaskan bahwa rumus EPS yaitu laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham beredar. Laba bersih berarti hasil pengurangan dari laba kotor dengan semua biaya yang dikeluarkan seperti biaya operasional berupa biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya penyusutan, maupun biaya non operasional berupa biaya bunga dan pajak.

## 5. Aksi Korporasi

Aksi korporasi merupakan langkah atau keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dan akan memberikan dampak kepada kepemilikan saham investor. Aksi korporasi menunjukkan aktivitas strategis perusahaan tercatat yang akan mempengaruhi kepentingan investor. Pengaruh tersebut bisa berupa perubahan jumlah saham beredar maupun harga saham perusahaan (Basir dan Fakhrudin, 2005: 77). Tujuan dilakukannya aksi korporasi perusahaan biasanya untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti peningkatan modal perusahaan, peningkatan likuiditas perdagangan saham, dan tujuan-tujuan lainnya (Nani, Saerang dan Alexander, 2019). Aksi korporasi dalam penelitian ini berupa *Dividend Per Share* (DPS). *Dividend Per Share* (DPS) merupakan keuntungan yang dibagikan kepada investor dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama setahun (Veny, 2019). Adapun rumus untuk menghitung *Dividen Per Share* (DPS), yaitu

$$DPS = \frac{\text{Dividen}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Pada rumus di atas, dijelaskan bahwa rumus DPS yaitu dividen dibagi dengan jumlah lembar saham. Dividen merupakan jumlah keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kemudian jumlah lembar saham pada rumus di atas yaitu jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor.

## 6. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu perusahaan karena nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada

harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai suatu saham dapat dilihat dengan menggunakan dua metode, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Riwayat keuangan perusahaan dimasa lalu dapat dijadikan pertimbangan dalam meraih keberhasilan dimasa depan. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis yang menggunakan data perubahan harga saham dimasa lalu (Kinasih dan Saifi, 2017).

Dalam perdagangan saham dikenal beberapa macam istilah yang berkaitan dengan harga saham (Basir dan Fakhruddin, 2005: 75), istilah tersebut yaitu:

- a. *Previous Price* menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
- b. *Open* atau *Opening Price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi 1 perdagangan.
- c. *High* atau *Highest Price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- d. *Low* atau *Lowest Price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- e. *Last Price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- f. *Change* menunjukkan selisih harga penutupan hari sebelumnya dengan harga terakhir yang terjadi atau selisih antara *previous* dan *last*.
- g. *Close* atau *closing price* menunjukkan harga penutupan suatu saham.

Dalam penelitian ini harga saham menggunakan logaritma natural dari *closing price* harga penutupan saham pada tutup tahun pada masing-

masing perusahaan karena dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (Fadila, 2018).

$$\text{Harga Saham} = \text{Ln Closing Price}$$

### C. Landasan Teologis

Transaksi di pasar modal termasuk kegiatan muamalah karena kegiatan di pasar modal merupakan kegiatan penyertaan modal ataupun jual beli saham, sukuk, dan sejenisnya yang diperbolehkan selama tidak ada hal-hal yang dilarang dalam jual beli menurut syariah Islam. Di Indonesia terdapat pasar modal syariah, dimana dalam transaksinya tidak terdapat unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti riba, maysir, gharar, dan sejenisnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali-Imron ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.*

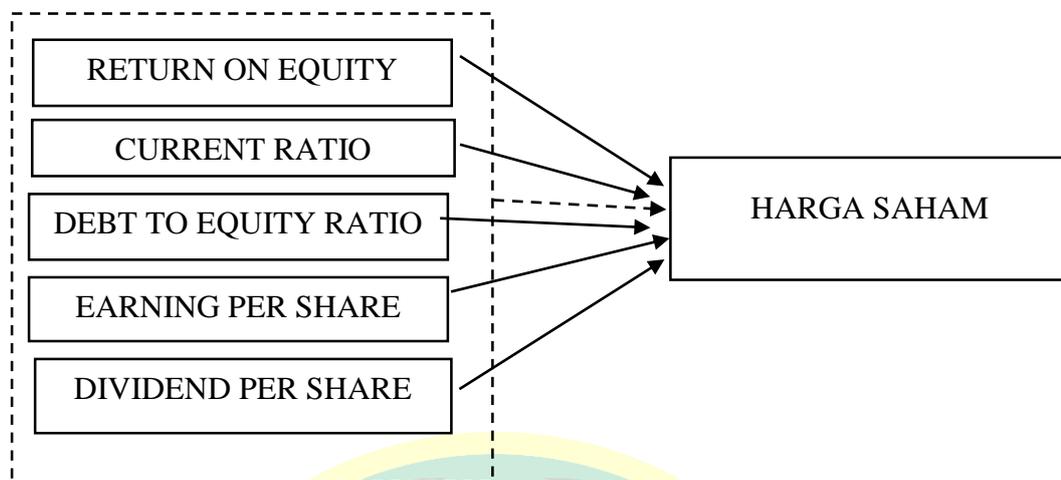
Maksud dari ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah melakukan perbuatan riba dengan melipat gandakan kekayaan karena riba merupakan perbuatan yang tidak disukai Allah SWT, perbuatan riba terjadi ketika terdapat penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis yang rill.

Kemudian dalam pasar modal syariah tentunya kejujuran sangat diperlukan untuk memberikan kepercayaan kepada investor. Sebagai contoh manajer perusahaan harus melaporkan laporan keuangan secara jujur supaya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits dari al-Hasan bin ‘Ali, Rasulullah shalallahu’alaihi wassalam, bersabda:

دَغَ مَا يَرِيئُكَ إِلَىٰ مَا لَا يَرِيئُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكُذْبَ رِيئَةٌ

*“Tinggalkanlah yang meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta (menipu) adalah suatu kejelekan. Kebaikan pasti selalu mendatangkan ketenangan, sebaliknya kejelekan selalu membawa kegelisahan dalam jiwa”.*

#### D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 kerangka pemikiran penelitian

#### E. Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian laba selama setahun berdasarkan modal yang ditanam. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan mengakibatkan harga saham cenderung tinggi (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Menurut Pratama, Azizah dan Nurlaily (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian Manullang dkk. (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Kemudian Fatimah (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis pertama (H1) yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1 = Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.**

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Harga Saham

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan semakin tinggi karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, namun jika nilai *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena banyak dana yang menganggur sehingga dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Batubara dan Purnama, 2018).

Menurut Batubara dan Purnama (2018), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kemudian Fitrianiingsih dan Budiansyah (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian Dewi dan Solihin (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis kedua (H2) yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H2 = Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.**

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan ekuitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017: 111). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka artinya semakin besar hutang yang harus dibayar perusahaan dan akan berdampak pada profitabilitas yang

semakin berkurang sehingga akan mempengaruhi minat investor yang juga mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi nilai DER maka akan mengakibatkan harga saham menurun (Nur'aidawati, 2018).

Menurut Fatimah (2018), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Veny (2019), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih dan Budiansyah (2019), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis ketiga (H3) yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H3 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.**

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada investor berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS maka akan mengakibatkan harga saham naik (Pratama, Azizah dan Nurlaily, 2019).

Menurut Manullang *dkk.* (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Azizah dan Nurlaily (2019), menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Veny (2019), *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis keempat (H4) yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H4 = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.**

5. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial terhadap Harga Saham

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan sejumlah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan akan meningkatkan harga saham (Oktavian, 2019).

Menurut Veny (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati, Sjahrudin dan Tahir (2020), menyatakan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra (2019), menyatakan hasil bahwa *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis kelima (H5) yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H5 = *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.**

6. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap harga saham.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian laba selama setahun berdasarkan modal yang ditanam. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan

mengakibatkan harga saham cenderung tinggi (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan semakin tinggi karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, namun jika nilai *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena banyak dana yang menganggur sehingga dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Batubara dan Purnama, 2018).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan ekuitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017: 111). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka artinya semakin besar hutang yang harus dibayar perusahaan dan akan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang sehingga akan mempengaruhi minat investor yang juga mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi nilai DER maka akan mengakibatkan harga saham menurun (Nur'aidawati, 2018).

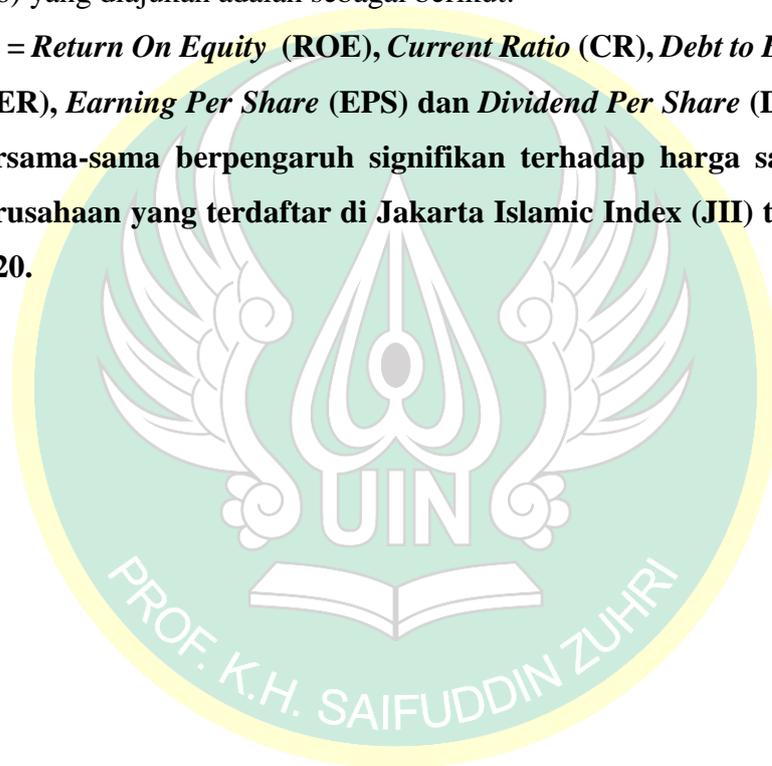
*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada investor berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS maka akan mengakibatkan harga saham naik (Pratama, Azizah dan Nurlaily, 2019).

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan sejumlah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan akan meningkatkan harga saham (Oktavian, 2019).

Menurut Pratama, Azizah dan Nurlaily (2019), menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR)

dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Batubara dan Purnama (2018), menyatakan *Current Ratio* dan *Retrun On Equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra (2019), menyatakan bahwa DER, ROE, PER, EPS, dan DPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis keenam (H6) yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H6 = *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.**



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Dalam jenis penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2016: 37). Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kausal karena penelitian ini menguji pengaruh antara variabel X1 (ROE), X2 (CR), X3 (DER), X4 (EPS), dan X5 (DPS) terhadap variabel Y yaitu harga saham.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id) dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel yang tersedia di website tersebut. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan September 2021 s.d. Februari tahun 2022.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan jumlah seluruh objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang masuk di Jakarta Islamic Indeks (JII) dari tahun 2016 sampai 2020 yang terdiri dari 47 perusahaan.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 85). Adapun kriteria dari pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan

yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) lima tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020, membagikan *Dividen Per Share* (DPS) dari tahun 2016-2020. Setelah dilakukan perhitungan sampel dengan kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh 13 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2016-2020	14
2	Perusahaan yang tidak membagikan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) dari tahun 2016-2020	1
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria	13

Sumber: data diolah

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada subab sebelumnya, maka diperoleh variabel penelitian sebagai berikut:

##### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

###### a. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang ditanam. *Return On Equity* (ROE) termasuk rasio profitabilitas (Sutapa, 2018). Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE), yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

###### b. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

ditagih secara keseluruhan (Sutapa, 2018). Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR), yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan modal atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017: 111). Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio digunakan untuk menggambarkan seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Pratama, Azizah dan Nurlaily, 2019). Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS), yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

e. *Dividend Per Share* (DPS)

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh seorang investor dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Veny, 2019). Adapun rumus untuk menghitung *Dividen Per Share* (DPS), yaitu

$$DPS = \frac{\text{Dividen}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, yaitu harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu

perusahaan karena nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini harga saham menggunakan logaritma natural dari *closing price* atau harga penutupan saham pada tutup tahun pada masing-masing perusahaan karena dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (Fadila, 2018).

$$\text{Harga Saham} = \ln \text{Closing Price}$$

### **E. Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melalui website resmi [idx.co.id](http://idx.co.id) yang menyediakan laporan keuangan sesuai dengan tahun yang akan dijadikan penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu data primer berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham yang diambil dari sumber sekunder yaitu dari website resmi [idx.co.id](http://idx.co.id).

### **F. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (One Sampel K-S). Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ , atau nilai  $\text{sig.} > \alpha$  (Suliyanto, 2011: 75).

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji multikolinearitas dengan TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji ini dapat

dilakukan dengan melihat nilai TOL dan VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011: 90).

c. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Suliyanto, 2011: 125). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji otokorelasi dengan Durbin Watson Test. Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan pada uji otokorelasi.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria pada Uji Otokorelasi Tabel Durbin Watson**

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada otokorelasi
$dL \text{ s.d. } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d. } 4 - dU$	Tidak ada otokorelasi
$4 - dU \text{ s.d. } 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$4 - dL$	Ada otokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Jika suatu data terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) maka akan terjadi gejala heteroskedastisitas. Kemudian jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Dalam sebuah penelitian diharapkan pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu metode glejser. Metode glejser dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya (Suliyanto, 2011: 112). Adapun kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan metode glejser yaitu jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan  $\text{sig.} > \alpha$ , maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

## 2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai rata-rata populasi berdasarkan nilai-nilai variabel bebasnya. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X) (Suliyanto, 2011:53). Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Earning Per Share* (X4), dan *Dividend Per Share* (X5) terhadap Harga Saham (Y).

Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>3</sub>

b<sub>4</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>4</sub>

b<sub>5</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>5</sub>

X<sub>1</sub> = *Return On Equity*

X<sub>2</sub> = *Current Ratio*

X<sub>3</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>4</sub> = *Earning Per Share*

X<sub>5</sub> = *Dividend Per Share*

ε = Nilai residu (Kesalahan penganggu)

### 3. Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Bila nilai determinasi bernilai satu, maka berarti garis

regresi yang terbentuk sempurna dan cocok dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Jika koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian apabila nilai X diketahui maka nilai Y dapat diramalkan secara sempurna. *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel maupun penambahan ukuran sampel (Suliyanto, 2011: 55).

#### 4. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (Suliyanto, 2011: 55). Berikut merupakan hipotesis penelitian dari uji parsial dalam penelitian ini, yaitu:

1)  $H_{01} = \text{Return On Equity (ROE)}$  tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

$H_{a1} = \text{Return On Equity (ROE)}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

2)  $H_{02} = \text{Current Ratio (CR)}$  tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

$H_{a2} = \text{Current Ratio (CR)}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

3)  $H_{03} = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$  tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

$H_{a3} = Debt\ to\ Equity\ Ratio$  (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

- 4)  $H_{04} = Earning\ Per\ Share$  (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

$H_{a4} = Earning\ Per\ Share$  (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

- 5)  $H_{05} = Dividend\ Per\ Share$  (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

$H_{a5} = Dividend\ Per\ Share$  (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

Adapun kriteria uji t satu arah positif yaitu:

$H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak jika :  $t\ hitung \leq t\ tabel$ , dan  $sig. > 0,05$ .

$H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika  $t\ hitung > t\ tabel$ , dan  $sig. \leq 0,05$ , arah koefisien positif.

Kemudian kriteria uji t satu arah negatif yaitu:

$H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak jika:  $t\ hitung \geq - t\ tabel$ , dan  $sig. > 0,05$ .

$H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika :  $t\ hitung < - t\ tabel$ , dan  $sig. \leq 0,05$ , arah koefisien negatif.

## 5. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Kemudian digunakan juga untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok atau tidak, dan kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas:

df:  $\alpha$ , (k-1), (n-k). Untuk menghitung besarnya F hitung digunakan rumus sebagai berikut (Suliyanto, 2011: 55).

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(k-1)}$$

Dimana:

F = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Berikut merupakan hipotesis penelitian dalam uji simultan ini yaitu:

- 1)  $H_{06}$  = *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.
- 2)  $H_{a6}$  = *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

Adapun kriteria uji simultan (uji f) yaitu:

$H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak jika : t hitung < t tabel, dan sig. > 0,05.

$H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika t hitung > t tabel, dan sig.  $\leq$  0,05.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

1. Adaro Energy Tbk. (ADRO)

Adaro Energy Tbk. (ADRO) merupakan perusahaan bidang pertambangan di sektor batu bara, energi, utilitas, dan infrastruktur pendukung. Lokasi utama tambang Adaro Energy Tbk. (ADRO) terletak di Kalimantan Selatan, yang merupakan tempat ditambangnya envirocoal, batu bara termal dengan kadar polutan yang rendah. Perusahaan Adaro Energy Tbk. (ADRO) didirikan pada tanggal 26 Agustus 2006, dengan lini usaha berupa perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan, pertambangan, dan pembangunan. Kemudian tanggal 16 Juli 2008, Adaro Energy Tbk. (ADRO) melakukan penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering/IPO*) dengan kode saham ADRO.

2. AKR Corporindo Tbk. (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk. berdiri pada tanggal 28 November 1997 di Surabaya yang awalnya bernama PT Aneka Kimia Raya. Pada awalnya AKR berada di bidang perdagangan bahan kimia dasar. Pada tahun 1970 AKR menjadi perusahaan distributor bahan kimia terbesar di Indonesia. Kemudian pada tahun 1980-an kantor pusat AKR berpindah ke Jakarta dan pada tahun berikutnya Perseroan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan (*Initial Public Offering/IPO*) dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 1994 dengan kode saham AKRA.

3. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

Aneka Tambang Tbk. (ANTM) didirikan pada tahun 1968 yang awalnya bernama Perusahaan Negara (PN). Kemudian di tahun 1974 Perusahaan Negara (PN) berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan sejak saat itulah ANTM lebih dikenal dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang. Pada tanggal 27 November 1997 perseroan menjadi perusahaan publik dan melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham Perseroan (*Initial Public Offering/IPO*) sebesar 430.769.000 saham atau sekitar 35% sahamnya. Nilai nominal per sahamnya sebesar Rp 1000 dengan harga penawaran Rp 1400 per saham.

4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) merupakan perusahaan yang berada di bidang produsen produk konsumen seperti mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) didirikan tahun 2009 sebagai entitas terpisah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2010 dengan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) sebesar 1.166.191.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp 5.395 per saham. Kemudian pada tanggal 27 Juli 2016 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 50 per saham (pemecahan 1:2).

5. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) berdiri di tahun 1990, awalnya bernama PT Panganjaya Intikusuma dengan kegiatan usahanya di bidang makanan ringan. Kemudian berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 1994 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia tepatnya pada tanggal 17 Mei 1994 dengan melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebesar 21.000.000 saham dan harga penawaran sebesar Rp 6.200 per saham. Kemudian pada tanggal 25 Juni 1996 Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham (pemecahan saham 1:2). Selanjutnya pada tanggal 20 Juli 2000 Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) melakukan kembali pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham (pemecahan saham 1:5). Pada tahun 2010 INDF menjadi induk perusahaan dari ICBP. Dalam dua dekade terakhir, Indofood berubah menjadi perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang

mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi hingga menjadi produk yang siap dikonsumsi masyarakat.

6. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

Kalbe Farma Tbk. (KLBF) berdiri pada tanggal 10 September 1966. Kemudian ditahun 1997 Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mulai memperkuat bisnis farmasi melalui pendirian PT Dankos Laboratories dan di tahun 1981 sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah terjadi pengalihan bisnis distribusi kepada PT Esenval. Pada tahun 1985 melakukan ekspansi ke usaha produk kesehatan melalui akuisisi PT Bintang Toedjoe dan memperkuat usaha farmasi melalui akuisisi PT Hexpharm Jaya. Selanjutnya pada tanggal 30 Juli 1991 Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan penawaran umum perdana (IPO) 10.000.000 saham dan harga penawaran sebesar Rp 7.800 per saham.

7. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) didirikan pada tanggal 13 Mei 1965 yang berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat di Jalan K.H. Zainul Arifin, Nomor 20 Krukut, Tamansari, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11140. Pada tanggal pendiriannya, Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) ditetapkan sebagai perusahaan negara. Kemudian di tahun 1984 Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) berubah bentuk yang awalnya perusahaan negara menjadi Perusahaan Umum Gas Negara (perum). Pada tahun 1994 perusahaan umum gas negara (perum) berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO), dengan diiringi penambahan ruang lingkup usaha. Selain di bidang distribusi gas bumi, Perusahaan Gas Negara juga berfungsi sebagai transporter di bidang transmisi.

Kemudian pada tanggal 15 Desember 2003 Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) melakukan penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering/IPO*) dengan kode saham PGAS.

8. Bukit Asam Tbk. (PTBA)

Bukit Asam Tbk. (PTBA) berdiri pada tanggal 2 Maret 1981 yang pada awalnya bernama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero). Kemudian pada tanggal 23 Desember 2002, Bukit Asam Tbk. (PTBA) tercatat sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PTBA dengan melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebanyak 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham divestasi milik Negara Republik Indonesia, sehingga perusahaan berubah status menjadi Perusahaan Publik dengan nama PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Kemudian di tahun 2017 perusahaan bergabung dengan PT Aneka Tambang Tbk. dan PT Timah Tbk. dalam  *Holding*  BUMN Pertambangan dengan PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero) sebagai induk  *holding*  dan nama serta status perusahaan berubah menjadi PT Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2019, sehubungan dengan bergabungnya PTBA bersama  *Holding*  Industri Pertambangan yang dipimpin oleh PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero), perusahaan melakukan integrasi logo dengan induk perusahaan yang menunjukkan eksistensi dari identitas  *Holding*  Industri Pertambangan.

9. PP (Persero) Tbk. (PTPP)

PP (Persero) Tbk. (PTPP) berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 yang dikenal dengan nama PT Pembangunan Perumahan Tbk. atau biasa disingkat dengan PT PP (Persero) Tbk. sejak pertama kali didirikan, PP (Persero) Tbk. (PTPP) mengerjakan berbagai proyek nasional sehingga menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional. PP (Persero) Tbk. (PTPP) membentuk beberapa perusahaan afiliasi yang bekerjasama dengan beberapa perusahaan mitra dari dalam maupun luar negeri, diantaranya PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana dan PT Citra Waspphotowa.

Kemudian pada tanggal 9 Februari 2010, PP (Persero) Tbk. tercatat sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PTPP. Hingga saat ini PP (Persero) Tbk. (PTPP) mengembangkan

usahanya dengan melakukan berbagai terobosan dan transformasi bisnis. PP (Persero) Tbk. (PTPP) yang semula hanya berperan sebagai perusahaan jasa konstruksi, realiti dan pengembang, saat ini PTPP telah bertransformasi menjadi dua bisnis utama, yaitu sebagai perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka.

#### 10. Telekomunikasi Indonesia (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia (TLKM) berdiri pada tanggal 19 November 1991. Kemudian pada tanggal 14 November 1995 perusahaan Telekomunikasi Indonesia tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham TLKM, dan tercatat di New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode saham TLK. Telekomunikasi Indonesia (TLKM) bergerak di bidang jasa layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi Indonesia. Pemegang saham mayoritas telkom yaitu Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah 52,09%, sedangkan sisanya sebesar 47,91% dikuasai oleh publik.

#### 11. United Tractors Tbk. (UNTR)

United Tractors Tbk. (UNTR) berdiri tahun 1972 yang awalnya bernama PT inter-Astra Motor Works dengan fokus usaha pada distribusi alat-alat berat. Kemudian pada tanggal 13 Oktober 1972 berganti nama menjadi PT United Tractors yang dikenal sebagai distributor alat-alat berat terbesar di Indonesia. Kemudian pada tanggal 19 September 1989 United Tractors Tbk. tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2017 United Tractors Tbk. (UNTR) berhasil membangun proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah melalui PT Bhumi Jati Power (BJP). Hal tersebut merupakan langkah awal United Tractors Tbk. (UNTR) memasuki industri energi.

Pada tahun 2018 melalui anak perusahaannya yaitu PT Danusa Tambang Nusantara (DTN) dapat menyelesaikan akuisisi sebesar 95% kepemilikan atas PT Agincourt Resources (PTAR), perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi, penambangan dan pengolahan mineral emas di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. United Tractors Tbk. merupakan

anak perusahaan dari PT Astra International Tbk. (Astra) yang merupakan salah satu grup usaha terbesar di Indonesia. Saat ini Astra memiliki 59,5% saham perseroan dan sisanya saham milik publik.

#### 12. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) berdiri pada tanggal 5 Desember 1933. Kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan berupa barang-barang konsumsi, termasuk didalamnya seperti sabun, deterjen, es krim, bumbu-bumbu masak, kecap, produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Tahun 1936 Unilever Indonesia mulai memperkenalkan sabun merk Lux di Indonesia. Kemudian pada tahun 1982 Unilever Indonesia Tbk. melakukan penawaran umum perdana (IPO) dengan mencatatkan sahamnya sebesar 15% di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham UNVR.

#### 13. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) didirikan pada tahun 1970. Pada awal didirikan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) kegiatan usahanya berupa pekerjaan instalasi listrik dan pipa air, sebelum menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) ikut berperan dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan *Games of the New Emerging Forces* (GANEFO) dan Asian Games ke-4 tepatnya di Jakarta.

Kemudian pada tanggal 27 Oktober 2007 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan melepaskan 28,46% saham ke Republik Indonesia. Pada tahun 2014 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) melakukan klasifikasi ulang pada segmen bisnisnya menjadi 5 pilar, yaitu Industri, Infrastruktur dan Gedung, Energi dan Industrial Plan, Reality dan Property, dan Investasi.

### **B. Hasil Analisis Data**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (One sampel K-S). Uji ini digunakan untuk menguji apakah penyebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penyebaran data dapat dikatakan normal apabila nilai sig. > 0,05 (Suliyanto, 2011: 75).

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.95742711
	Absolute	.164
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data diolah SPSS 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai asymp.sig sebesar 0,076 yang berarti nilai tersebut > 0,05. Artinya data tersebut terdistribusi secara normal, sehingga penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji multikolinearitas dengan TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL dan VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011: 90).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROE	.461	2.168
CR	.623	1.605
DER	.536	1.867
EPS	.153	6.520
DPS	.121	8.274

a. Dependent Variable: HGSAHAM

Sumber data diolah SPSS 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.2, semua variabel menunjukkan nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai TOL di atas 0,1. Variabel ROE, CR, DER, EPS, dan DPS menunjukkan nilai VIF secara berturut-turut sebesar 2,168; 1,605; 1,867; 6,520; 8,274 dan nilai TOL secara berturut-turut sebesar 0,461; 0,623; 0,536; 0,153; 0,121. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dan dapat dilanjutkan dengan uji yang selanjutnya.

c. Uji Otokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin Watson Test untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara anggota data observasi dengan perubahan waktu (Suliyanto, 2011: 125).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Otokorelasi dengan Durbin Watson Test**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.744

a. Predictors: (Constant), DPS, DER, CR, ROE, EPS

b. Dependent Variable: HGSAHAM

Sumber data diolah SPSS 20 (2022)

Berdasarkan uji otokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,744. Untuk melakukan pengambilan keputusan pada uji ini memerlukan nilai bantu yaitu nilai dL dan dU. Nilai dL pada model regresi ini yaitu sebesar 1,449 dan dU sebesar 1,728 sehingga nilai  $4 - dU$  sebesar 2,272 sedangkan nilai  $4 - dL$  sebesar 2,551. Nilai Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1,744 artinya nilai Durbin Watson terletak diantara dU s.d.  $4 - dU$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada otokorelasi dan penelitian dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu metode glejser. Apabila  $t$  hitung  $< t$  tabel dan  $\text{sig.} > 0,05$ , maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011: 112).. Nilai signifikan untuk pengujian pertama pada variabel CR, DER, dan EPS  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,0868; 0,0701; dan 0,0910. Namun untuk variabel ROE dan DPS nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000 sehingga data tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas, namun masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan transformasi logaritma (LG) sehingga dihasilkan tabel output sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.130	.304		.427	.671
	LG_ROE	-.039	.037	-.157	-1.036	.305
	LG_CR	-.025	.103	-.048	-.245	.807
	LG_DER	.054	.041	.249	1.309	.196
	LG_EPS	.004	.056	.022	.076	.940
	LG_DPS	.014	.055	.077	.262	.794

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_2

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai sig. semua variabel menunjukkan hasil di atas 0,05. Pada variabel ROE menunjukkan nilai 0,305, CR menunjukkan nilai 0,807, DER menunjukkan nilai 0,196, EPS menunjukkan nilai 0,940, dan DPS menunjukkan nilai 0,794. Artinya dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk jumlah variabel independen lebih dari dua. Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh *Return On Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Earning Per Share* (X4), dan *Dividend Per Share* (X5) terhadap Harga Saham (Y). Adapun hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89.819	1843.125		.049	.961
1 ROE	111.288	23.584	.352	4.719	.000
CR	-.996	5.981	-.011	-.167	.868
DER	-3.245	8.419	-.027	-.385	.701
EPS	-.228	2.004	-.015	-.114	.910
DPS	22.687	4.609	.718	4.922	.000

a. Dependent Variable: HGSAHAM

Sumber data diolah SPSS 20 (2022)

Hasil pengujian analisis data pada tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 89,819 + 111,288X_1 - 0,9962X_2 - 3,245X_3 - 0,228X_4 + 22,687X_5$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a.  $a = 89,819$  adalah konstanta yang artinya apabila rasio ROE, CR, DER, EPS, dan DPS bernilai nol atau tetap, maka harga saham akan naik sebesar Rp 89,819.
- b.  $b_1 = 111,288$  adalah koefisien regresi dari rasio ROE sebesar 111,288 yang artinya apabila ROE bertambah sebesar 1%, maka harga saham naik sebesar Rp 111,288 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c.  $b_2 = -0,996$  adalah koefisien regresi dari rasio CR sebesar  $-0,996$  yang artinya apabila CR naik sebesar 1%, maka harga saham turun sebesar Rp 0,996 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d.  $b_3 = 3,245$  adalah koefisien regresi dari rasio DER sebesar 3,245 yang artinya apabila DER naik sebesar 1%, maka harga saham turun sebesar Rp 3,245 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e.  $b_4 = -0,228$  adalah koefisien regresi dari rasio EPS sebesar  $-0,228$  yang artinya apabila EPS naik sebesar 1%, maka harga saham turun sebesar Rp 0,228 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- f.  $b_5 = 22,687$  adalah koefisien regresi dari DPS sebesar 22,687 yang artinya apabila DPS naik sebesar 1%, maka harga saham naik sebesar Rp 22,687 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji koefisien determinasi berupa *Adjusted R Square* karena koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel maupun penambahan ukuran sampel (Suliyanto, 2011: 55). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 <sup>a</sup>	.858	.846	3409.63706

a. Predictors: (Constant), DPS, DER, CR, ROE, EPS

Sumber data diolah SPSS 20 (2022)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,846 (84,6%) artinya variabel ROE, CR, DER, EPS, dan DPS dapat mempengaruhi variabel harga saham sebesar 84,6%, sedangkan sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian seperti *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) (Fahmi, 2017: 61–70).

#### 4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel ROE, CR, DER, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham. Uji parsial ini menggunakan kriteria pengujian dengan signifikansi sebesar 0,05. Adapun tabel output uji t ada pada tabel 4.5.

##### a. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t hitung  $4,719 > t$  tabel  $2,003$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti **hipotesis pertama** yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham **diterima**.

##### b. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung  $-0,167 < t$  tabel  $2,003$ , dan nilai signifikansi  $0,868 > 0,05$  yang berarti **hipotesis kedua** yang menyatakan bahwa

*Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham **ditolak**.

**c. Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung  $-0,385 < t$  tabel 2,003, dan nilai signifikansi  $0,701 > 0,05$  yang berarti **hipotesis ketiga** yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham **ditolak**.

**d. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t hitung  $-0,228 < t$  tabel 2,003, dan nilai signifikansi  $0,910 > 0,05$  yang berarti **hipotesis keempat** yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham **ditolak**.

**e. Pengaruh DPS terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) memiliki nilai t hitung  $4,922 > t$  tabel 2,003, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti **hipotesis kelima** yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham **diterima**.

**5. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji simultan ini menggunakan kriteria pengujian dengan signifikansi sebesar 0,05. Berikut merupakan tabel hasil uji F.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3879091837.373	5	775818367.475	66.733	.000 <sup>b</sup>
	Residual	639409369.185	55	11625624.894		
	Total	4518501206.557	60			

a. Dependent Variable: HGSAHAM

b. Predictors: (Constant), DPS, DER, CR, ROE, EPS

Sumber data diolah SPSS 20 (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROE, CR, DER, EPS, dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat dilihat pada tabel perhitungan anova pada F hitung 66,733 > F tabel 3,741 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dari itu **hipotesis keenam** yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham **diterima**.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian laba selama setahun berdasarkan modal yang ditanam. *Return On Equity* (ROE) termasuk bagian dari rasio profitabilitas karena rasio tersebut bermanfaat untuk mengukur suatu keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2017: 54). Berdasarkan teori sinyal, *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan akan meningkatkan harga saham (Phitaloka, 2018).

Hasil penelitian yang dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 4,719 > 2,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang

menggunakan batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020, sehingga dapat disimpulkan **H<sub>1</sub> diterima**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka akan meningkatkan harga saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham (Phitaloka, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Batubara dan Purnama (2018) yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* (CR) termasuk bagian dari rasio likuiditas karena rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini salah satu rasio yang penting yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2017: 53). Berdasarkan teori sinyal likuiditas dapat mempengaruhi hubungan investor dengan manajemen perusahaan. Dalam hal ini, manajemen perusahaan selalu berusaha menjaga kondisi likuiditas

yang sehat supaya dapat memberikan sinyal positif kepada para investor (Fahmi, 2017: 98).

Hasil penelitian yang dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, yaitu  $-0,167 < 2,003$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,868 yang menggunakan batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020, sehingga dapat disimpulkan **H<sub>2</sub> ditolak**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai CR dalam penelitian ini tidak akan mempengaruhi harga saham. Nilai CR yang terlalu tinggi akan menyebabkan penimbunan kas sehingga banyak dana yang menganggur dan penggunaan dana kurang efisien. Dalam penelitian ini berarti likuiditas memberikan sinyal negatif kepada investor karena penggunaan dana yang kurang efisien sehingga dapat mengurangi minat investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung oleh data berupa nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA) yang melebihi nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) dari seluruh perusahaan sampel yaitu sebesar 183,73%. Pada tahun 2017-2018 nilai CR mengalami penurunan dari 246% menjadi 231%, namun harga sahamnya justru mengalami peningkatan dari Rp 2.460 per lembar menjadi Rp 4.300 per lembar. Kemudian di tahun 2018-2019 nilai CR mengalami peningkatan dari 231% menjadi 248%, sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan dari Rp 4.300 per lembar menjadi Rp 2.660 per lembar. Kemudian di tahun 2019-2020 nilai CR mengalami penurunan dari 248% menjadi 216%, sedangkan harga sahamnya mengalami peningkatan dari Rp 2.660 per lembar menjadi Rp 2.810 per lembar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Azizah dan Nurlaily (2019), yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian ini juga didukung oleh Dewi, Paramitha dan Ermawati (2019), yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk bagian dari rasio solvabilitas karena rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Fahmi, 2017: 54). Berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan memberikan sinyal yang buruk kepada para investor karena tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas yang semakin berkurang sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan akan menyebabkan harga saham menjadi turun (Utami dan Darmawan, 2018).

Hasil penelitian yang dibuktikan dengan  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, yaitu  $-0,385 < 2,003$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,701 yang menggunakan batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020, sehingga dapat disimpulkan **H<sub>3</sub> ditolak**.

Hasil negatif menunjukkan bahwa DER yang tinggi mengakibatkan harga saham turun karena jika DER tinggi maka artinya perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi sehingga akan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Kemudian tidak signifikan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor lebih mengutamakan laba jangka pendek dari keuntungan yang dilihat dari *capital gain* (keuntungan berupa kenaikan nilai dari harga saham) sehingga dalam pembelian saham perusahaan tidak mempertimbangkan nilai DER. Hasil penelitian ini didukung oleh data berupa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Unilever Tbk. (UNVR) yang melebihi nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari seluruh perusahaan sampel yaitu sebesar 106,52%. Pada tahun 2016-2017 nilai DER mengalami peningkatan dari 255% menjadi 265%, dan harga sahamnya juga mengalami peningkatan dari Rp

3.880 per lembar menjadi Rp 55.900 per lembar. Kemudian di tahun 2017-2018 nilai DER mengalami penurunan dari 265% menjadi 175%, dan harga sahamnya juga mengalami penurunan dari Rp 55.900 per lembar menjadi Rp 45.400 per lembar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Azizah dan Nurlaily (2019), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian ini juga didukung oleh Manullang *dkk.* (2019), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Berdasarkan teori sinyal *Earning Per Share* (EPS) memberikan sinyal positif kepada para investor karena laba atau *earning* menjadi perhatian investor dalam berinvestasi sehingga dijadikan sebagai acuan keberhasilan suatu perusahaan (Adriani dan Nurjihan, 2020).

Hasil penelitian yang dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, yaitu  $-0,228 < 2,003$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,910 yang menggunakan batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020, sehingga dapat disimpulkan **H<sub>4</sub> ditolak**.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat dijadikan acuan untuk memprediksi *return* saham karena naik turunnya EPS tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Adriani dan Nurjihan, 2020). Hasil penelitian ini justru bertolak belakang dengan teori sinyal. Penelitian ini didukung oleh data berupa nilai *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) yang melebihi nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) dari seluruh perusahaan sampel yaitu sebesar Rp 410,66 per lembar. Pada tahun 2017-2018 nilai EPS mengalami peningkatan dari Rp 1.985 per lembar menjadi Rp 2.983

per lembar, akan tetapi harga sahamnya mengalami penurunan dari Rp 35.400 per lembar menjadi Rp 27.350 per lembar. Kemudian di tahun 2018-2019 nilai EPS mengalami peningkatan dari Rp 2.983 per lembar menjadi Rp 3.033 per lembar, sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan dari Rp 27.350 per lembar menjadi Rp 21.525 per lembar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra (2019), yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## 5. Pengaruh DPS terhadap Harga Saham

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan keuntungan yang akan diperoleh seorang investor berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki atas hasil keuntungan suatu perusahaan. Berdasarkan teori sinyal pembagian dividen perlu dibagikan dengan maksud untuk memberikan sinyal positif kepada investor. Pembagian dividen pada umumnya dibagikan oleh perusahaan yang memiliki kelebihan dana (Gumanti, 2018)

Hasil penelitian yang dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yaitu  $4,922 > 2,003$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menggunakan batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020, sehingga dapat disimpulkan **H<sub>5</sub> diterima**.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Dividend Per Share* (DPS) yang dibagikan kepada pemegang saham, maka akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang membagikan dividen akan memberikan sinyal positif kepada para investor. Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka minat investor dalam berinvestasi akan semakin besar. Hal tersebut karena dividen merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harpono dan

Chandra (2019), yang menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 6. Pengaruh ROE, CR, DER, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, CR, DER, EPS, dan DPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020, sehingga dapat disimpulkan **H<sub>6</sub> diterima**. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $66,733 > 2,382$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menggunakan batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE, CR, DER, EPS, dan DPS memberikan pengaruh yang nyata terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020.

Dalam hal ini berarti kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut tentunya terdapat peran manajer keuangan atas tindakan yang jujur dalam melaporkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. seperti dalam hadits dari al-Hasan bin 'Ali, Rasulullah shalallahu'alaihi wassalam, bersabda:

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَىٰ مَا لَا يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طَمَآنِيْنَةٌ وَإِنَّ الْكُذْبَ رِيْبَةٌ

*“Tinggalkanlah yang meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta (menipu) adalah suatu kejelekan. Kebaikan pasti selalu mendatangkan ketenangan, sebaliknya kejelekan selalu membawa kegelisahan dalam jiwa”.*

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROE, CR, DER, EPS, dan DPS terhadap harga saham, maka perlu melihat nilai koefisien determinasi berupa nilai *Adjusted R Square* yaitu koefisien determinasi yang disesuaikan. Dalam penelitian ini nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,846 (84,6%) artinya variabel ROE, CR, DER, dan DPS dapat mempengaruhi variabel harga saham sebesar 84,6%, dan sisanya 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Variabel

bebas dalam penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 84,6% terhadap variabel terikat. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik tentunya menggambarkan rasio keuangan perusahaan yang baik pula.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar  $4,719 > t$  tabel  $2,003$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti **hipotesis pertama diterima**.
2. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung  $-0,167 < t$  tabel  $2,003$ , dan nilai signifikansi  $0,868 > 0,05$  yang berarti **hipotesis kedua ditolak**.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung  $-0,385 < t$  tabel  $2,003$ , dan nilai signifikansi  $0,701 > 0,05$  yang berarti **hipotesis ketiga ditolak**.
4. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung  $-0,228 < t$  tabel  $2,003$ , dan nilai signifikansi  $0,910 > 0,05$  yang berarti **hipotesis keempat ditolak**.
5. *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung  $4,922 > t$  tabel  $2,003$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti **hipotesis kelima diterima**.

6. *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung  $66,733 > F$  tabel 2,382 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti **hipotesis keenam diterima**.

## B. Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat meningkatkan kinerjanya yang lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan harga saham sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam suatu perusahaan.
2. Bagi investor jika ingin menanamkan modal pada suatu perusahaan diharapkan memperhatikan laporan keuangan perusahaan secara teliti karena laporan keuangan merupakan data terpenting dari kemajuan suatu perusahaan. Kemudian berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya investor memperhatikan variabel *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share (DPS)* dalam berinvestasi saham pada suatu perusahaan, karena semakin tinggi ROE dan DPS semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi berarti perusahaan dianggap baik karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu perusahaan karena nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga sahamnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen diluar penelitian misalnya *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, menambah tahun penelitian, dan sampel penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan dapat memperluas penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. dan Nurjihan, L. (2020) 'Earning Per Share, Sinyal Positif bagi Investor Saham Syariah?', *Jurnal Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, p. 13.
- Basir, S. dan Fakhruddin, H.M. (2005) *Aksi Korporasi: Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Aksi Korporasi*. Salemba Empat.
- Batubara, H.C. dan Purnama, N.I. (2018) 'Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2, p. 11.
- Dewi, I.K. dan Solihin, D. (2020) 'Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018', *Jurnal Ilmiah FEASIBLE Bisnis, Kewirausahaan, dan Koperasi*.
- Dewi, Y.N.K., Paramitha, R.W.D. dan Ermawati, E. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2017)', *Journal of Accounting*.
- Fachrunnisa, O. (2018) 'Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016', *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 6, p. 9.
- Fadila, Rahmawati. (2018) *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Penutupan Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*.
- Fahmi, I. (2017) *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, L. (2018) *Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*.
- Fieldina, Refky. (2018) 'Konsep Screening Saham Syariah di Indonesia' *Al Falah: Journal of Islamic Economic*.

- Fitrianingsih, D. dan Budiansyah, Y. (2019) 'Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017', *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.
- Gumanti, T.A. (2018) 'Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan', 2018, p. 31. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*.
- Gunawan, A., Sucipto, I. dan Suryadi, S. (2020) 'Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham pada Pasar Modal Syariah', *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), pp. 103–116. doi:10.37366/ekomabis.v1i01.12.
- Harpono, F.F. dan Chandra, T. (2019) 'Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017', *Jurnal BILANCIA*.
- Hogan, N. (2017) *Yuk Belajar Saham untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- 'Indeks Saham Syariah' (2018) *Indeks Saham Syariah*. Available at: <https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (Accessed: 13 April 2021).
- Jabar, A.K.A. dan Cahyadi, I.F. (2020) 'Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), p. 12. doi:10.21043/malia.v4i1.8409.
- Kinasih, T. dan Saifi, M. (2017) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, p. 10.
- Lafau, S.S., Zalogo, E.F. dan Harita, M. (2021) 'Analisis Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 4.
- Manullang, J. dkk. (2019) 'Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018', *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)* 3(2), p. 129. doi:10.33395/owner.v3i2.142.
- Muangaran, Andri. dkk. (2018) 'Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham' *Jurnal Riset dan Bisnis Investasi*.
- Munira, M., Merawati, E.E. dan Astuti, S.B. (2018) 'Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia', *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 4(3), p. 191. doi:10.30998/jabe.v4i3.2478.

- Nani, S.S., Saerang, D.P.E. dan Alexander, S.W. (2019) 'Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Harga Saham Sebelum dan Sesudah Ex Dividend Date Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017', *Jurnal EMBA*, p. 10.
- Nur'aidawati, S. (2018) 'Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan', *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, p. 14.
- Oktavian, R. (2019) 'Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk', 2(2), *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, p. 156. doi:10.32493/skt.v2i2.2497.
- Phitaloka, N.G. (2018) *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi Pada Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.*
- Pratama, C.A., Azizah, D.F. dan Nurlaily, F. (2019) 'Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, p. 8.
- Putri, U.I. (2020) *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019.pdf.* Universitas Raden Intan Lampung.
- Rahmadewi, P.W. dan Abundanti, N. (2018) 'Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(4), p. 2106. doi:10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i04.p14.
- Riyanto, B. (2010) *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2017) *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian.* Pusaka Baru Press.
- Sulistiawati, D., Sjahrudin, H. dan Tahir, B. (2020) 'Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 10, p. 8.

- Suliyanto (2011) *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi offset.
- Sutapa, I.N. (2018) 'Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), p. 11. doi:10.22225/kr.9.2.467.11-19.
- Utami, M.R. dan Darmawan, A. (2018) 'Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia', *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), pp. 206–218. doi:10.30871/jama.v2i2.910.
- Veny (2019) 'Pengaruh Informasi Keuangan dan Aksi Korporasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2017', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12. doi:http://dx.doi.org/10.30813/jab.v12i2.1768.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Data penelitian  
Lampiran 1.1

**Daftar Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode Desember-Mei  
Tahun 2016-2020**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	✓				
2	ADHI	Adhi Karya Tbk.	✓				
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
6	ASII	Astra International Tbk.	✓	✓	✓	✓	
7	BRPT	Barito Pasific Tbk.		✓	✓	✓	✓
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓	✓	
9	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.				✓	✓
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.			✓	✓	✓
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.		✓	✓	✓	
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.				✓	
13	EXCL	XL Axiata Tbk.		✓	✓	✓	✓
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
17	INDY	Indika Energy Tbk.			✓		
18	INKP	Indah Kiat Plup Paper Tbk.					✓
19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	✓		✓	✓	✓
20	ITMG	Indo Tabangraya Megah Tbk.			✓	✓	
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.				✓	✓
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.			✓	✓	
23	KAEF	Kimia Farma Tbk.					✓
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	✓	✓			
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	✓	✓	✓	✓	
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia	✓	✓			
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.					✓
29	MIKA	Mitra Keluarga Karya sehat	✓				✓
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.				✓	✓
31	MYRX	Hanson International Tbk.	✓	✓			
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓

33	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	✓	✓			✓
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.		✓	✓	✓	✓
37	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	✓				
38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓		✓
39	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	✓		✓		
40	TIKM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.					✓
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.		✓	✓	✓	✓
43	UNTR	United Tractors Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
46	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.		✓	✓		
47	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	✓			

Sumber: Indeks saham tersedia di situs <https://idx.co.id> (data diolah)

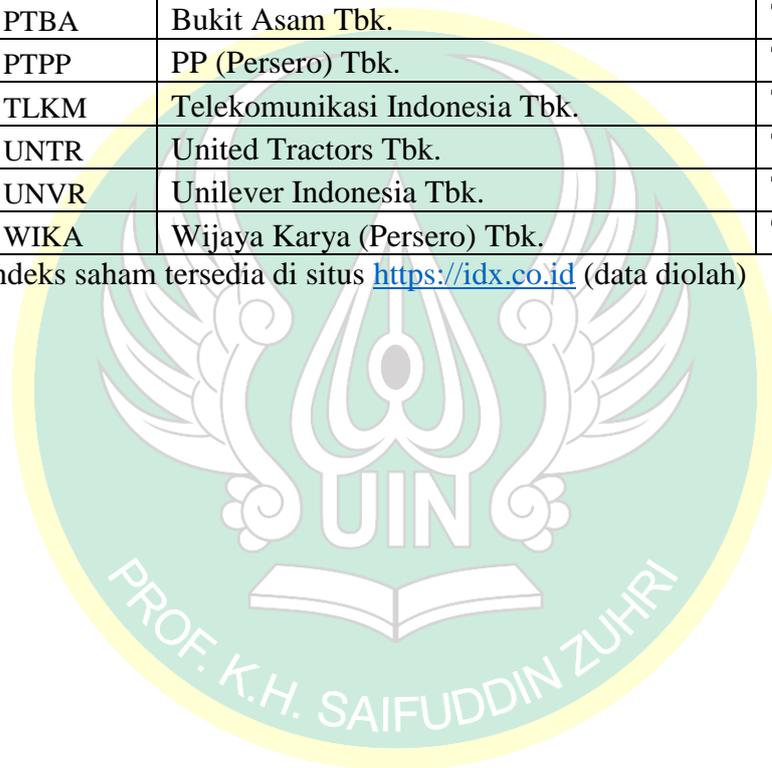


## Lampiran 1.2

**Daftar Perusahaan Sampel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>Keterangan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Tetap
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Tetap
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Tetap
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tetap
11	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Sumber: Indeks saham tersedia di situs <https://idx.co.id> (data diolah)



## Lampiran 1.3

**Data Penelitian**  
**Jumlah Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Harga Saham Perusahaan Sampel Tahun 2016-2020**

KODE	TAHUN	ROE	CR	DER	EPS	DPS	HARGA SAHAM
ADRO	2016	9	247	72	134	40	1695
	2017	13.1	256	66	203	108	1860
	2018	11	196	64	188	0	1215
	2019	10.92	171	81	180	111	1555
	2020	4.02	151	61	70	70	1430
AKRA	2016	14.8	130	96	255	120	6000
	2017	15.9	160	86	303	120	6350
	2018	19.6	140	100	413	200	4290
	2019	8.6	120	112	180	240	3950
	2020	10.6	160	76	234	110	3180
ANTM	2016	0.35	244	62	2	0	895
	2017	0.74	150	67	6	2	625
	2018	9.19	132	74	68	13	765
	2019	1.02	144	66	8	3	840
	2020	6.18	121	67	47	17	1935
ICBP	2016	20.8	241	56	309	256	8575
	2017	18.3	243	55	326	154	8900
	2018	21.7	195	51	392	162	10450
	2019	21.7	254	45	432	195	11150
	2020	19.3	226	105	565	215	9575
INDF	2016	12.1	151	87	472	168	7925
	2017	11.2	152	87	473	235	7625
	2018	10.2	107	93	474	237	7450
	2019	11.3	127	77	559	236	7925
	2020	13.1	137	106	735	278	6850
KLBF	2016	17.3	450	2	49	22	1515
	2017	17.3	450	2	51	25	1690
	2018	16.07	460	2	52	26	1520
	2019	15.01	430	4	53	20	1620
	2020	14.96	410	5	58	34	1480

PGAS	2016	9.6	261	115	174	91	2700
	2017	4.57	266	89	108	75	1750
	2018	9.53	154	147	188	31	2120
	2019	2.09	196	127	41	56	2170
	2020	8.96	170	154	155	41	1655
PTBA	2016	1.6	165	76	190	290	1250
	2017	28.8	246	59	425	286	2460
	2018	4.6	231	48	477	319	4300
	2019	4.1	248	41	371	340	2660
	2020	3.7	216	41	213	326	2810
PTPP	2016	13.05	154	189	206	31	3810
	2017	14.78	144	193	234	50	2640
	2018	14.5	141	222	242	47	1805
	2019	6.98	130	273	132	49	1585
	2020	1.94	121	281	21	34	1865
TLKM	2016	2.76	120	70	196	95	3980
	2017	29.2	104	70	223	137	4440
	2018	23	93	70	182	168	3750
	2019	23.5	71	80	188	164	3970
	2020	25.4	67	100	210	168	3310
UNTR	2016	12.2	230	58	1341	536	21250
	2017	16.4	180	82	1985	893	35400
	2018	21.3	110	103	2983	1193	27350
	2019	19.2	160	73	3033	1213	21525
	2020	9.7	210	50	1609	644	2660
UNVR	2016	134.1	60	255	838	766	3880
	2017	141.8	62	265	918	835	55900
	2018	144.6	73	175	1190	915	45400
	2019	116.7	65	290	969	1185	42000
	2020	140.2	66	315	188	194	7350
WIKA	2016	22.2	184	214	14	20	2360
	2017	17.16	193	167	49	34	1550
	2018	20.8	183	176	46	27	1665
	2019	18.56	166	152	47	39	1990
	2020	7.12	148	177	16	50	1985
<b>RATA-RATA</b>	<b>22.30</b>	<b>183.73</b>	<b>106.52</b>	<b>410.66</b>	<b>227.06</b>	<b>7048.15</b>	

Sumber: Laporan keuangan dan data pasar tersedia di situs <https://idx.co.id>

Lampiran 2. Tabel Output SPSS  
Lampiran 2.1

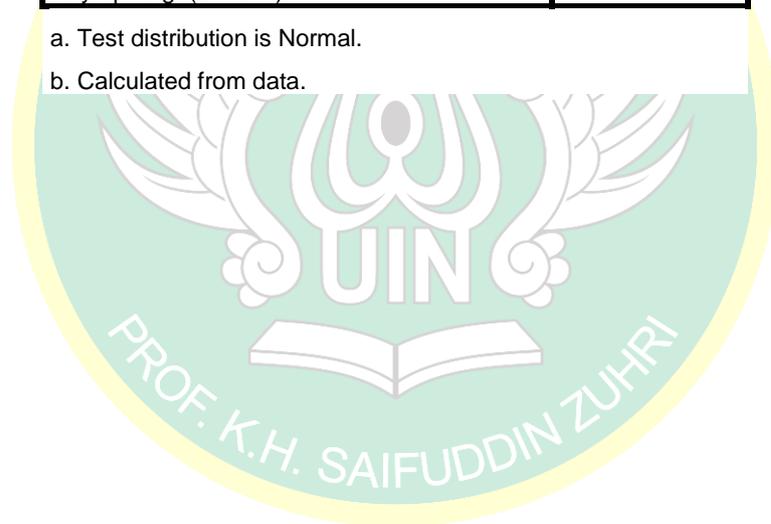
### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.95742711
	Absolute	.164
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Lampiran 2.2

## Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	89.819	1843.125		.049	.961		
ROE	111.288	23.584	.352	4.719	.000	.461	2.168
CR	-.996	5.981	-.011	-.167	.868	.623	1.605
DER	-3.245	8.419	-.027	-.385	.701	.536	1.867
EPS	-.228	2.004	-.015	-.114	.910	.153	6.520
DPS	22.687	4.609	.718	4.922	.000	.121	8.274

a. Dependent Variable: HGSAHAM



*Lampiran 2.3***Hasil Uji Outokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 <sup>a</sup>	.858	.846	3409.63706	1.744

a. Predictors: (Constant), DPS, DER, CR, ROE, EPS

b. Dependent Variable: HGSAHAM



## Lampiran 2.4

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89.819	1843.125		.049	.961
ROE	111.288	23.584	.352	4.719	.000
CR	-.996	5.981	-.011	-.167	.868
DER	-3.245	8.419	-.027	-.385	.701
EPS	-.228	2.004	-.015	-.114	.910
DPS	22.687	4.609	.718	4.922	.000

a. Dependent Variable: HGSAHAM


**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Logaritma**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.749	.612		4.490	.000
LG_ROE	.219	.075	.228	2.919	.005
LG_CR	-.243	.208	-.118	-1.167	.248
LG_DER	-.003	.083	-.004	-.038	.970
LG_EPS	.267	.113	.361	2.369	.022
LG_DPS	.259	.111	.357	2.340	.023

a. Dependent Variable: LG\_HGSAHAM

*Lampiran 2.5***Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 <sup>a</sup>	.858	.846	3409.63706

a. Predictors: (Constant), DPS, DER, CR, ROE, EPS



## Lampiran 2.6

## Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89.819	1843.125		.049	.961
ROE	111.288	23.584	.352	4.719	.000
CR	-.996	5.981	-.011	-.167	.868
DER	-3.245	8.419	-.027	-.385	.701
EPS	-.228	2.004	-.015	-.114	.910
DPS	22.687	4.609	.718	4.922	.000

a. Dependent Variable: HGSAHAM



## Lampiran 2.7

## Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3879091837.37 3	5	775818367.475	66.733	.000 <sup>b</sup>
	Residual	639409369.185	55	11625624.894		
	Total	4518501206.55 7	60			

a. Dependent Variable: HGSAHAM

b. Predictors: (Constant), DPS, DER, CR, ROE, EPS



Lampiran 3. Sertifikat  
Lampiran 3.1

**Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik Kampus Institut (PBAK I)**



PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018  
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

**Sertifikat**  
No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-I/VII/2018

Diberikan kepada:  
**ZAENAB AULIA**  
sebagai PESERTA dalam kegiatan:  
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018  
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:  
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"  
Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	80
Keaktifan	85
Kehadiran	90
Kedisiplinan	80
Kesopanan	85
Rata-Rata	84

Ketua DEMA-I  
Note Saputro  
NIM. 1423301287

Ketua Panitia  
H. Sepriyanto, LC., M.S.I.  
NIP. 19740326 199903 1 001

PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018  
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Ketua Panitia  
Trisni Karikawati  
NIM. 1522402122



## Lampiran 3.2

## Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik Kampus Fakultas (PBAK F)

**SERTIFIKAT**  
No. 096/A1/PBAK-FEBI/DEMAFEBI/VIII/2018

Diberikan kepada :  
**ZAENAB AULIA**

Sebagai  
**Peserta**

Kehadiran	Keaktifan	Tugas	Rata-rata
95	86	95	92

Dalam kegiatan PBAK FEBI 2018 yang diselenggarakan oleh  
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Pada tanggal 24-25 Agustus 2018 di IAIN Purwokerto

Wakil Dekan III  
*[Signature]*  
Drs. Atabik, M.Ag  
NIP. 196512051993031004

Ketua DEMA  
*[Signature]*  
Ifan Muarif  
NIM. 1522201092

Ketua Panitia PBAK FEBI  
*[Signature]*  
M. Nu'man Annabhani  
NIM. 1617203030



## Lampiran 3.3

## Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

Number: In.17/UPT.Bhs.PP.009/10200/2019

This is to certify that

Name : **ZAENAB AULIA**  
Date of Birth : **BREBES, December 10th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2019, with obtained result as follows.

1. Listening Comprehension	52
2. Structure and Written Expression	53
3. Reading Comprehension	50

**Obtained Score : 517**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, January 11th, 2019  
Head of Language Development Unit,  
*Dr. Subur, M.Ag.*  
HP: 087037 199303 1 005

ValidationCode

SIUB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1 1

## Lampiran 3.4

## Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
**IAIN PURWOKERTO**

**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**

عدوان، شارع جندول امحمديني رقم: ٤٦، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفهم ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤-  
[www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

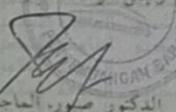
**الترجمة**

الرقم: ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٠٢٠٠

	منحت الى
: زينب أوليا.	الاسم
: بيريس، ١٠ ديسمبر ١٩٩٩	المولودة
الذي حصل على	
٤٧ : فهم المصوغ	
٤٩ : فهم العبارات والتراكيب	
٤٩ : فهم المقررات	
٤٧٩ : النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١  
 ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ١١ يناير ٢٠١٩  
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة

  
 الدكتور صبور، ماجستير  
 رقم التوظيف: ١٠٥ / ١٩٩٣.٣ / ١٩٦٧.٣

  
 ValidationCode

BIOS v. 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page:1

## Lampiran 3.5

## Sertifikat Aplikasi Komputer

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.8

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	93 / A

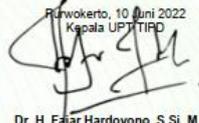
Diberikan Kepada:

**ZAENAB AULIA**  
NIM: 1817201128

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 10 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 10 Juni 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## Lampiran 3.6

## Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan



## Lampiran 3.7

## Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa



## Lampiran 3.8

**Sertifikan Kuliah Kerja Nyata (KKN)**

## Lampiran 3.9

## Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 2981/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Zaenab Aulia  
 NIM : 1817201128  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Pembimbing : Siti Ma'sumah, M.Si.  
 Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Aksi Korporasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020

Pada tanggal 26/11/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 26 November 2021  
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I**  
 NIP. 19851112 200912 2 007

*Lampiran 3.10***Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

Nomor: 1706/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa  
mahasiswa atas nama:

Nama : Zaenab Aulia  
NIM : 1817201128  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 08/06/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,  
dengan nilai : **81 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar  
ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto  
Tanggal **10 Juni 2022**  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I**  
NIP. 19851112 200912 2 007

*Lampiran 4***Daftar Riwayat Hidup****A. Identitas Diri**

Nama : Zaenab Aulia  
 NIM : 1817201128  
 Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 10 Desember 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Ayah : Madjazi (Alm)  
 Nama Ibu : Mafiyah  
 Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan, RT 005 RW 001 Desa  
 Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten  
 Brebes, 52273  
 No. HP : 082328132374  
 E-mail : zaenabaulia22@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SDN Kalierang 02 (2006 – 2012)  
 SMP : SMP N 1 Bumiayu (2012 – 2015)  
 SMA : SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu (2015 –  
 Perguruan Tinggi : 2018)  
 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
 (dalam proses)

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Bendahara Umum 1 UKM PIQSI 2020-2021
2. Bendahara Umum 2 UKM PIQSI 2021-2022

**D. Pengalaman Magang**

1. Petugas Sensus Penduduk 2020

2. Enumerator Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Brebes (Petugas Sensus UMKM 2022)

Purwokerto, 25 Februari 2022



**Zaenab Aulia**  
**1817201128**

